

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Menurut Isna Hidayat (2019 : 31) Istilah “stategi” sudah biasa digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh sumber daya dan kekuatan untuk memenangkan suatu peperangan. Dari sini, strategi dapat dimaknai sebagai seni merencanakan perang atau seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh di medan perang, dalam kondisi yang menguntungkan”. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, istilah tersebut berkembang menjadi “strategi pembelajaran” (Isna Hidayat, 2019 : 31).

Secara bahasa, strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “strategia” yang memiliki makna “seni seorang jendral”. Adapun secara istilah, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai “suatu pendekatan dengan memiliki komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai suatu pembelajaran di sekolah” (Umi Zulfa, 2010 : 16). Jadi, strategi itu sangat penting karena strategi sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu pembelajaran pada

siswa dan strategi sangat membantu siswa untuk mengembangkan suatu pembelajaran seperti berpikir kreatif, jika guru menggunakan strategi dalam mengembangkan kreativitas berpikir siswa maka itu sangat efektif. Strategi dalam konteks pendidikan dapat dibedakan menjadi 4 bagian yaitu:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi dalam perubahan tingkah laku peserta didik dan kepribadian sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan dalam proses belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan tata cara, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk melakukan evaluasi hasil belajar mengajar yang dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan

system intruktual yang bersangkutan secara keseluruhan.

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa “strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar untuk bertindak dalam sebuah usaha sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditemukan (Syaiful Bahri Djamaroh, 2020 : 5). Beberapa definisi strategi pembelajaran dari para ahli sebagaimana di sebutkan sebagai berikut:

- 1) Kemp dalam Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 2) Dick and Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kumpulan materi dan tata cara dalam pembelajaran yang digunakan guru untuk melahirkan hasil belajar siswa.
- 3) Gerlach dan Ely dalam Syaiful Bahri Djamaroh menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan tertentu atau lingkungan di dalam sekolah. Selanjutnya, dijabarkan oleh merdeka

bahwa strategi pembelajaran meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Pengertian Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan di sekolah Paud (Pendidikan Anak Usia Dini), Pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Guru juga bertugas untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar mereka memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimiliki guru dapat membimbing anak didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Strategi guru merupakan pendekatan umum saat mengajar yang berlaku dalam berbagai materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan suatu pembelajaran. Guru harus mempunyai strategi dalam mengajar suatu pembelajaran kepada siswa, dengan adanya strategi proses belajar mengajar akan lebih mudah dan menyenangkan bagi siswa. Karena strategi itu dapat memudahkan guru dalam proses belajar

mengajar dengan itu suatu tujuan akan tercapai dengan baik.

Dalam dunia pendidikan, peran seorang guru sangatlah vital dalam memastikan kesuksesan pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang memotivasi dan membimbing siswa menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif agar guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di dalam kelas.

Strategi Guru juga mencakup aspek-aspek dalam mengurutkan dan mengorganisasikan materi pelajaran serta pengambilan keputusan tentang bagaimana cara menyajikan materi pelajaran dan aktivitas pembelajarannya. Adapun aktivitas pembelajaran yaitu meliputi materi, pemberian contoh, pemberian latihan, serta pemberian umpan balik. Supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, aktivitas belajar mengajar tentu harus memperhatikan karakter siswa, media dan juga situasi dalam proses pembelajaran. Adapun unsur-unsur strategi Guru :

- 1) Tujuan umum pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Teknik, berbagai macam cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan umum. Pada umumnya

merupakan penggabungan dari beberapa teknik sekaligus.

- 3) Pengoperasian kegiatan belajar mengajar meliputi: pengorganisasian, siswa, guru dan tenaga kependidikan lain yang terdiri dari pengelompokan berdasarkan minat atau pilihan, pengelompokan acak dan heterogen.
- 4) Peristiwa pembelajaran yaitu penahapan dalam melaksanakan proses pembelajaran termasuk usaha yang perlu dilakukan dalam tiap tahap, agar proses itu berhasil.
- 5) Urutan belajar, yaitu penahapan isi ajaran yang diberikan agar lebih mudah dipahami.
- 6) Penilaian yaitu dasar dan alat (instrumen) yang digunakan untuk mengukur usaha dan hasil belajar.
- 7) Pengelolaan kegiatan belajar, yaitu meliputi bagaimana pola pembelajaran diselenggarakan.
- 8) Tempat atau latar adalah lingkungan dimana proses belajar mengajar berlangsung.
- 9) Waktu adalah jumlah dan saat/jadwal berlangsungnya proses belajar mengajar. (Syaiful Bahri Djamaroh, 2020 : 5)

Strategi Efektif bagi guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan dapat mencakup berbagai pendekatan dan metode yang berfokus pada pengembangan

profesionalisme, peningkatan keterlibatan siswa, dan penerapan praktik pengajaran yang inovatif. Berikut strategi efektif bagi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan Beragam Metode Pembelajaran: Guru harus mengadopsi berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau pembelajaran berbasis masalah, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
- 2) Mengetahui Siswa Secara Individu: Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Guru yang efektif akan berusaha mengetahui setiap siswa secara individu dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 3) Menggunakan Teknologi dalam Pembelajaran: Teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Guru harus terbuka untuk memanfaatkan teknologi seperti komputer, internet, dan perangkat mobile dalam proses pembelajaran.
- 4) Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif: Umpan balik yang diberikan oleh guru merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Guru harus memberikan umpan balik yang jelas, spesifik, dan konstruktif agar siswa dapat memperbaiki kinerja mereka.

- 5) Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif: Umpan balik yang diberikan oleh guru merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Guru harus memberikan umpan balik yang jelas, spesifik, dan konstruktif agar siswa dapat memperbaiki kinerja mereka.
- 6) Mendorong Kolaborasi: Kolaborasi antara siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Guru harus menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan kerja tim di dalam kelas.
- 7) Memotivasi Siswa: Motivasi merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Guru harus menggunakan berbagai strategi untuk memotivasi siswa, seperti memberikan tantangan, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, dan memberikan pengakuan atas pencapaian siswa.

Dengan menerapkan strategi-strategi yang efektif, seorang guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap kelas dan setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda, sehingga guru harus fleksibel dalam mengadaptasi strategi pembelajaran mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik, bermakna, dan efektif

bagi semua pihak yang terlibat. (Olivia Cherly Wuwung, 2020 : 34).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar-mengajar memerlukan strategi, maka strategi itu sangat penting dalam proses pembelajaran. Strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan sebuah rencana pembelajaran atau rencana untuk mengajar, maksudnya adalah usaha guru untuk menggunakan beberapa variabel seperti: tujuan, bahan, model, metode, alat, dan evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan strategi tujuan dalam suatu pembelajaran akan terwujud.

b. Komponen Strategi Guru

Menurut Suvriadi Panggabean (2021 : 5) dalam strategi pembelajaran terdapat 3 komponen penting yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran merupakan kompetensi yang dijadikan harapan untuk peserta didik capai.
- 2) Keterurutan isi atau materi pembelajaran yang diberikan, disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 3) Pengelolaan sebuah pembelajaran dilakukan dengan mengombinasikan pendekatan, metode, model, media, dan taktik pembelajaran.

c. Tujuan dan Manfaat Strategi Guru

Menurut Isnu Hidayat (2019 : 34-35) Strategi pembelajaran memiliki beberapa tujuan sebagaimana diuraikan berikut ini:

- 1) Sebagai proses pengembangan pengajaran sistematis yang digunakan secara khusus sesuai dengan teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitasnya. Perencanaan ini akan menganalisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas pengajaran.
- 2) Sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya dalam pembelajaran.
- 3) Sebagai sains, yaitu menyusun secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan terhadap situasi ataupun fasilitas pembelajaran dalam lingkup unit-unit yang luas sempit dari materi pelajaran dengan segala tindakan kompleksitasnya.
- 4) Sebagai realitas, yakni ide pengajaran yang dikembangkan dengan memberikan hubungan

pengajaran setiap waktu. Dalam suatu proses yang berjalan, perencana mengecek bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntuan sains serta dilaksanakan secara sistematis.

- 5) Sebagai suatu sistem, yakni susunan dari sumber dan tata cara yang dapat menggerakkan suatu pembelajaran. Pengembangan sistem pembelajaran melalui proses yang sistematis selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan.
- 6) Sebagai teknologi, yakni suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif terhadap solusi dari problem pengajaran.

Adapun kegunaan atau manfaat strategi pembelajaran antara lain diterangkan sebagai berikut:

- 1) Bagi Peserta didik
 - a) Peserta didik terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan kemampuan diri sendiri.
 - b) Peserta didik memiliki pengalaman berbeda di banding temannya, meskipun terdapat juga pengalaman belajar bersama.

- c) Peserta didik dapat memacu prestasi berdasarkan kecepatan belajarnya masing-masing secara optimal.
- d) Terjadi persaingan yang sehat untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien.
- e) Peserta didik mendapatkan kepuasan manakala hasil belajar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- f) Peserta didik dapat mengulang ujian jika terjadi kegagalan dalam uji kompetensi.
- g) Peserta didik dapat berkolaborasi dalam proses pembelajaran sehingga menumbuhkan tanggung jawab bersama disamping tanggung jawab sendiri (Isnu Hidayat, 2019 : 34-35).

2) Bagi Pendidik

- a) Pendidik dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.
- b) Pendidik dapat mengontrol kemampuan peserta didik secara teratur.
- c) Pendidik dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari peserta didik pada saat proses belajar mengajar dimulai.
- d) Pendidik dapat memberikan bimbingan ketika peserta didik mengalami kesulitan, misalnya

dengan mengajarkan teknik pengorganisasian materi, atau teknik belajar yang lain.

- e) Pendidik dapat membuat peta kemampuan peserta didik sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis.
- f) Pendidik dapat melaksanakan program belajar akselerasi bagi peserta didik yang berkemampuan lebih.

d. Kriteria Pemilihan Strategi Guru

Hamzah B. Unodan Nordin Mohamad (2012 : 27) Penentuan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tidak boleh sembarangan mengingat karakteristik masing-masing strategi pasti berbeda. Untuk dapat menentukan strategi yang tepat, seorang pendidik hendaknya terlebih dahulu memahami kriteria-kriteria dalam memilih strategi pembelajaran. Seperti halnya disampaikan oleh Mager, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada tujuan pembelajaran terkait tipe perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Misalnya, dalam menyusun bagan analisis pembelajaran, metode yang paling dekat dan sesuai kehendak tujuan pembelajaran khusus (TPK) adalah latihan atau praktik langsung.

- 2) Memilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dimiliki peserta didik di dunia kerja kelak.
- 3) Menggunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik. Artinya, dalam satuan-satuan waktu yang bersamaan, peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik dan psikis (Hamzah B. Unodan Nordin Mohamad, 2012 : 27).

2. Berpikir Kreatif

a. Pengertian Berpikir Kreatif

Menurut Supardi (2015 : 254) dalam artikelnya mengatakan bahwa “Berpikir adalah setiap kegiatan jiwa yang dikeluarkan melalui kata-kata dan mengandung maksud-maksud tertentu”. Berpikir adalah kemampuan untuk menganalisis, mengkritik, dan mencapai kesimpulan berdasarkan inferensi atau judgment yang baik. Jadi berpikir adalah proses yang melibatkan mental, jiwa, imajinasi, kesadaran, keyakinan, yang muncul pada diri seseorang untuk menganalisis, menyimpulkan, mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu dengan baik. Berpikir kreatif merupakan sebuah proses yang terjadi di otak dan pikiran yang dilakukan oleh seseorang yang kreatif. Proses tersebut memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui dan kaidah-kaidah serta dasar-dasar yang

dijadikan acuan. Selain itu, berpikir kreatif juga disebut sebagai keterampilan khusus yang diperoleh oleh seseorang. Dengan kata lain menurut Momon Sudarma (2016 : 37) berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang menemukan cara yang berbeda. Orang disebut kreatif, karena dia mampu menemukan cara yang berbeda dari orang lain, sehingga melahirkan produk yang berbeda. Sedangkan menurut Ida (2006 : 499) Berpikir kreatif adalah penggunaan dasar proses berpikir untuk mengembangkan atau menemukan ide atau hasil yang asli, estetik, konstruktif yang berhubungan dengan pandangan. Berdasarkan pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah suatu proses yang melibatkan mental untuk menemukan serta mengembangkan ide yang berbeda dari sebelumnya serta dapat menghasilkan suatu produk yang menarik.

b. Komponen Berpikir Kreatif

Setiap orang pada dasarnya mempunyai potensi kreatif, tetapi dibutuhkan kondisi-kondisi tertentu eksternal (dari lingkungan) maupun kondisi internal (pribadi) agar dapat muncul, tumbuh dan terwujud menjadi karya-karya kreatif yang bermakna untuk individu dan masyarakatnya. Kreativitas dapat ditumbuh kembangkan melalui suatu proses yang

terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yakni faktor internal (pribadi) maupun faktor eksternal (lingkungan), serta adanya berbagai kemampuan yang dimiliki yakni sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas. Berpikir kreatif mempunyai elemen-elemen penting menurut Yusuf Abu Al-Hajjaj (2010 : 81) yaitu sebagai berikut:

1) Kecakapan

Kecakapan berarti kemampuan melahirkan banyak alternative, sinonim, ide, solusi, kecepatan, kemudahan dalam melahirkan sebuah karya. Kecakapan sangat tergantung pada banyak respon yang bisa diproduksi oleh manusia. Berdasarkan hal ini, maka kecakapan secara substansial dianggap sebagai proses kreativitas.

2) Fleksibilitas

Fleksibilitas dianggap sebagai elemen kedua dari elemen-elemen berpikir kreatif. Fleksibel merupakan kebalikan dari sifat kaku, yang hanya menyakini pola-pola pikir tertentu seperti sebelumnya. Fleksibilitas menurut kecenderungan untuk mengubah pemikiran seseorang berdasarkan perubahan sikap dan ketetapan, serta melihat banyak

hal dari sejumlah sisi yang berbeda dan tidak terbatas pada satu sisi.

3) Originalitas

Originalitas dianggap sebagai unsur terbesar dari unsur lainnya yang berkaitan dengan berpikir kreatif, karena berdasar pada usaha melahirkan ide-ide baru atau cara baru dalam tatanan nilai di masyarakat dan lahir dari dalam diri seseorang. Dengan kata lain, originalitas itu merupakan nilai istimewa dan tidak ada duanya dalam berpikir dengan tetap menjaga identitasnya, serta merupakan sebuah kekuatan besar yang dimiliki oleh seseorang untuk mengimplementasikan ide yang diketahui oleh banyak orang

4) Kecakapan memberikan nilai tambah

Kecakapan memberikan nilai tambah adalah kemampuan untuk menambah penjelasan-penjelasan baru dan beragam ide atau solusi bagi masalah. Penjelasan tersebut membantu mengembangkan, memperkaya ide, atau solusi bagi masalah.

5) Kepekaan terhadap masalah

Kepekaan terhadap masalah adalah kemampuan seseorang untuk melihat berbagai masalah dari jauh atau kesadarannya mengenai banyak masalah dalam berbagai hal yang wajar,

yang disadari oleh orang biasa. Selain itu, tentu berarti bahwa orang yang kreatif lebih menyadari masalah dan menyelesaikannya. Oleh sebab itu, orang seperti itu lebih cepat mencari solusi.

c. Karakteristik Berpikir Kreatif

Dian Fitri dalam artikelnya menyebutkan bahwa ada tiga karakteristik berpikir kreatif, antara lain; a) *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan masalah, b) *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori yang biasa, dan c) *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respon yang unik atau luar biasa (Dian Fitri Argarini, 2014 : 3).

Rachmawati (2015 : 29) ada 5 karakteristik berpikir kreatif tiga seperti yang disebutkan oleh Dian fitri dan dua lainnya yaitu; d) *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahan ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan, dan f) *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap situasi. Mahfud (2007 : 9) membagi lima ciri berpikir kreatif, antara lain; a) *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan memproduksi banyak gagasan, b) *Flexibility* (keluwesan), yaitu

kemampuan untuk mengajukan berbagai pendekatan atau jalan pemecahan masalah, c) *Originality* (keaslian), adalah kemampuan untuk melahirkan gagasan-gagasan asli sebagai hasil pemikiran sendiri, d) *Elaboration* (penguraian), adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci, e) *Redefinition*, merupakan kemampuan untuk mengkaji suatu persoalan melalui cara dan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah lazim.

d. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan-gagasan ataupun ide-ide yang berbeda dengan orang lain. Gagasan atau ide-ide disini tidak mesti benar-benar baru tidak sama dengan orang lain akan tetapi bisa berupa pengembangan ataupun penggabungan dua atau lebih ide-ide atau konsep-konsep yang sudah ada sebelumnya. Menurut Siswono (2008 : 47) tingkatan kemampuan berpikir kreatif ada 5 tingkatan yaitu:

1. Tingkat kemampuan berpikir kreatif 4 (sangat kreatif)

Siswa mampu menyelesaikan suatu masalah dengan lebih dari satu alternatif jawaban maupun cara penyelesaiannya yang berbeda (baru) dengan

lancar (fasih) dan fleksibel atau siswa hanya mampu mendapat satu jawaban yang “baru” tetapi dapat menyelesaikan dengan berbagai cara yang lain lebih sulit pada mencari jawaban yang lain.

2. Tingkat kemampuan berpikir kreatif 3 (kreatif)

Siswa mampu membuat suatu jawaban yang “baru” dengan fasih, tetapi tidak dapat menyusun cara berbeda (fleksibel) untuk mendapatkannya atau siswa dapat menyusun cara yang berbeda untuk mendapatkan jawaban yang beragam, meskipun jawaban itu tidak baru. Siswa cenderung mengatakan bahwa mencari cara lain lebih sulit daripada mencari jawaban yang lain.

3. Tingkat kemampuan berpikir kreatif 2 (cukup kreatif)

Siswa mampu membuat satu jawaban yang berbeda dari kebiasaan umum (baru) meskipun tidak dengan fleksibel ataupun fasih, atau siswa mampu menyusun berbagai cara penyelesaian yang berbeda meskipun tidak fasih dalam menjawab dan jawaban yang diberikan tidak “baru”. Cara lain dipahami siswa sebagai bentuk rumus lain yang ditulis “berbeda”

4. Tingkat kemampuan berpikir kreatif 1 (kurang kreatif)

Siswa mampu menjawab yang beragam, tetapi siswa tidak mampu membuat jawaban yang berbeda, dan tidak dapat menyelesaikan masalah dengan cara berbeda-beda. Cara lain dipahami siswa sebagai bentuk rumus lain yang ditulis “berbeda”

5. Tingkat kemampuan berpikir kreatif 0 (tidak kreatif)

Siswa tidak mampu membuat alternatif jawaban maupun cara penyelesaian yang berbeda dengan lancar dan fleksibel. Kesalahan penyelesaian suatu masalah disebabkan karena konsep yang terkait dengan masalah tersebut tidak dipahami atau diingat dengan benar. Cara yang lain dipahami siswa sebagai bentuk rumus lain yang ditulis “berbeda”.

e. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Adapun indikator kemampuan berpikir kreatif menurut Yatim Rianto (2010 : 229), terdapat tiga indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu; a) Originalitas/keaslian (*Originality*) adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan sebagai hasil pemikiran sendiri, B) Kelancaran (*Fluency*) adalah kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan/ide, dan c) Elaborasi (*Elaboration*) adalah kemampuan

memperinci detail-detail suatu objek/gagasan (Yatim Rianto, 2010: 299). Sedangkan menurut Said, dkk., dalam artikelnya menyebutkan terdapat 4 indikator kemampuan berpikir kreatif tiga diantaranya sama dengan yang dikatakan oleh Yatim Rianto sementara satunya lagi adalah *Flexibility in problem solving* (kelenturan) merupakan kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan. Sementara Ida Bagus, membagi indikator kemampuan berpikir kreatif menjadi 5 indikator, yaitu; a) kemampuan berpikir lancar (*Fluency*) adalah kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan atau ide-ide, b) kemampuan berpikir luwes (*Flexibility*) adalah kemampuan menghasilkan ide-ide yang bervariasi, c) kemampuan berpikir orisinal (*Originality*) adalah kemampuan menghasilkan ide baru/ide sebelumnya tidak ada, d) kemampuan merinci (*Elaboration*) adalah kemampuan mengembangkan/menambahkan ide-ide sehingga dihasilkan ide yang rinci, dan kemampuan menilai (*Evaluation*) adalah kemampuan menilai.

3. Pembelajaran *Guided Teaching* (Panduan Mengajar)

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Guided Teaching* (Panduan Mengajar)

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *Strategus* yang berarti jenderal atau perwira. Pada awalnya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam proses belajar mengajar strategi merupakan suatu rencana (mengandung serangkaian aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.

Menurut Abdul Majid (2013 : 3) bahwa "*Strategi is perceived as a plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions*", yang artinya bahwa strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.² Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja dalam melakukan kegiatan atau tindakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam

mencapai tujuan. Dalam penelitian ini strategi yang digunakan adalah strategi *Guided Teaching*, yaitu strategi dimana guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.

b. Tujuan Strategi *Guided Teaching*

Menurut Hisyam (2008 : 37) tujuan strategi *guided teaching* adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok.
- 2) Untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individu.
- 3) Membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran
- 4) Dengan bimbingan yang tepat, siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar.
- 5) Strategi ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian yang lebih personal kepada setiap siswa, mengidentifikasi kesulitan yang mereka hadapi, dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan individu.
- 6) Siswa diajak untuk berpikir kritis dan analitis
- 7) Siswa didorong untuk mengeksplorasi dan menemukan informasi secara mandiri.

c. Langkah-langkah Strategi *Guided Teaching*

Langkah-langkah strategi *guided teaching* menurut Ismail (2008 : 80) yaitu :

- 1) Sampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.
- 2) Berikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Anjurkan mereka untuk bekerja berdua atau dalam kelompok kecil.
- 3) Minta siswa menyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan. Jika memungkinkan tulis dipapan tulis dengan mengelompokkan jawaban mereka dalam kategori-kategori yang nantinya akan anda sampaikan dalam kegiatan belajar
- 4) Sampaikan poin-poin utama dari materi anda dengan ceramah yang interaktif.
- 5) Minta siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah anda sampaikan. Catat poin-poin yang dapat memperluas bahasa materi anda.

d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Guided Teaching*

Kelebihan dan kekurangan strategi *guided teaching* menurut Hisyam (2008 : 39) yaitu :

- 1) Kelebihan Strategi *Guided Teaching*
 - a) Dengan strategi pembelajaran *Guided Teaching* guru dapat menguasai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
 - b) Strategi *Guided Teaching* dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
 - c) Strategi pembelajaran ini biasa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.
 - d) Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan sebab dalam strategi *Guided Teaching* anak-anak harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang telah dikerjakan.
- 2) Kekurangan Strategi *Guided Teaching*
 - a) Kekurangan model *Guided Teaching* lebih ditekankan membaca dan menjawab soal maka cenderung siswa tidak terkondisi.

- b) Sulit memberikan tugas karena perbedaan individual anak dalam kemampuan minat dan bakat.
- c) Sering kali anak-anak tidak mengerjakan tugas dengan baik cukup menyalin pekerjaan temannya.

4. Hakikat Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa

Menurut Goris Keraf (1997 : 11) bahasa merupakan kebutuhan setiap umat manusia. Bahasa juga merupakan salah satu unsur budaya dan simbol bagi manusia dalam berkomunikasi terhadap semua kebutuhan. Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan atau menerima berbagai pesan, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Bahasa dalam lingkup yang sangat luas tidak hanya tertuju pada bahasa lisan atau bahasa tertulis. Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat. Bahasa untuk kepentingan interaksi sosial itu, maka dibutuhkan suatu komunikasi yang di sebut bahasa. Setiap masyarakat tentunya memiliki bahasa.

Secara sederhana bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem lambang terorganisasi yang disepakati secara umum dan merupakan hasil belajar yang digunakan untuk menyajikan pengalaman-pengalaman dalam suatu komunitas. Bahasa merupakan alat utama untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagai alat bantu berfikir. Bahasa erat hubungannya dengan budaya mengingat bahasa erat kaitannya dengan pola pikir suatu masyarakat artinya, bahasa memegang peranan yang sangat penting di dalam proses berfikir dan kreatifitas setiap individu. Bahasa menurut Rohmadi (2011 : 41) adalah alat berkomunikasi dalam kehidupan manusia. Menurut Faisal (2009 : 43) dkk bahwa bentuk dasar dari bahasa adalah ujaran. Namun tidak semua ujaran yang dihasilkan alat ucap manusia dikatakan ujaran, ujaran manusia dapat dikatakan bahasa jika ujaran itu mengandung makna, atau apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti yang serupa. Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahasa Indonesia merupakan alat berkomunikasi berupa ujaran yang digunakan oleh orang-orang yang berasal dari negara Indonesia.

b. Fungsi Bahasa

Secara umum, bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi. Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2013 : 246) bahasa memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- 1) fungsi deskriptif, yaitu bahasa untuk menyampaikan informasi secara faktual
- 2) fungsi ekspresif, yaitu bahasa memberi informasi mengenai pembaca itu sendiri, mengenai perasaan, prasangka, pengalaman yang telah lewat.
- 3) fungsi sosial bahasa, yaitu melestarikan hubungan sosial antar manusia.

Pendapat berbeda diutarakan oleh Doyin dan Wagiran yang membagi fungsi bahasa menjadi empat dalam kedudukannya, di antaranya:

- 1) Bahasa negara, yaitu: bahasa digunakan dalam peristiwa kenegaraan
- 2) Sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan
- 3) Sebagai alat perhubungan tingkat nasional, dan sebagai alat pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Doyin, Mukh dan Wagiran, 2011 : 6).

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah

Menurut Nasution (1999 : 23) Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi, oleh karna itu pembelajaran bahasa diarahkan untuk “penguasaan

kemampuan dasar untuk menggunakan bahasa lisan, tulis, dan angka dalam berkomunikasi” (Nur Hadi dkk, 2004 : 93). Tujuan pembelajaran bahasa menurut tarigan adalah “belajar menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis”, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

d. Pengertian Bahasa Indonesia

Menurut Uyu Mu’awwanah (2015 : 11) Bahasa Indonesia adalah satu-satunya alat yang memungkinkan kita membina dan mengembangkan

kebudayaan nasional sedemikian rupa sehingga ia memiliki ciri-ciri dan identitasnya sendiri, yang membedakannya dari kebudayaan daerah. Pada waktu yang sama, bahasa Indonesia kita menggunakan sebagai alat untuk menyatukan nilai-nilai sosial budaya nasional kita. Dalam pembelajaran Bahasa ada dua komponen yang harus dipelajari, yaitu masalah makna dan bentuk. Kedua unsur tersebut harus hadir secara stimulan dan keduanya harus ada. Namun pemakai bahasa harus menyadari bahwa komponen makna menjadi unsur utama dalam pembentuk bahasa, dan karena itu bahasa menjadi sarana pembentukan pikiran manusia. Untuk itu guru perlu menyadari, bahwa kemampuan berpikir yang harusnya dibentuk dalam bahasa adalah kemampuan berpikir sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis. Secara stimulatif kemampuan berpikir tersebut disebut dengan berpikir metodologis yang hanya dapat dicapai melalui pembelajaran teks berdasarkan pendekatan ilmiah/saintifik.

B. Penelitian yang Relevan

Agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang telah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama, maka dilakukan

pengamatan berupa telaah pustaka yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian penulis diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gelar Dwirahayu dengan jurnalnya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa menggunakan Pembelajaran *Guided Teaching* dalam Pembelajaran Matematika: Penelitian Tindakan di Pendidikan Guru Madrasah Ubtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta” Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika Tahun 2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan *guided teaching* dilakukan melalui empat fase yaitu persiapan, konsentrasi, pematangan, iluminasi, dan elaborasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Adapun persamaan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kemampuan berpikir kreatif dan menggunakan pembelajaran *guided teaching* sedangkan perbedaannya ada pada lokasi penelitian, subjek serta mata pelajaran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Giarti dengan jurnalnya yang berjudul “Implementasi Strategi *Guided Teaching* terhadap Pemahaman Materi *Talking About Self* pada Siswa Kelas X Akuntans dan Keuangan Lembaga”. Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru tahun 2021. Hasil analisis Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa

mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (66%), siklus II (74%), siklus III (89%). Simpulan dari penelitian ini adalah gabungan metode ceramah dengan kelompok kerja dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar Siswa kelas x Akuntansi dan Keuangan Lembaga 1 Tahun Pelajaran 2018/2019, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Bahasa Inggris. Adapun persamaan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan strategi *guided teaching* sedangkan perbedaannya yaitu pada mata pelajaran, serta tingkat satuan Pendidikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Guided Teaching* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang Kampar”. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kaim Riau tahun 2019. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *guided teaching* pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang baik dengan persentase 70% sedangkan motivasi belajar siswa dikategorikan baik dengan persentase 78%. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan 1%

(0,217<0,475>0,283) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sumbangan pengaruh metode *guided teaching* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi kelas X Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang Kampar adalah sebesar 35,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun persamaan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode *guided teaching* sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang motivasi belajar, mata pelajaran Ekonomi dan lembaga Pendidikan SMA.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian yang Relevan

Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Gelar Dwirahayu	Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa menggunakan Pembelajaran <i>Guided Teaching</i> dalam Pembelajaran Matematika	Pembelajaran dengan <i>guided teaching</i> dilakukan melalui empat fase yaitu persiapan, konsentrasi, pematangan, iluminasi, dan elaborasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa.	sama-sama membahas tentang kemampuan berpikir kreatif dan menggunakan pembelajaran <i>guided teaching</i>	lokasi penelitian, subjek serta mata pelajaran
Giarti	Implementasi Strategi <i>Guided Teaching</i>	Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa	sama-sama menggunakan strategi	mata pelajaran, serta tingkat

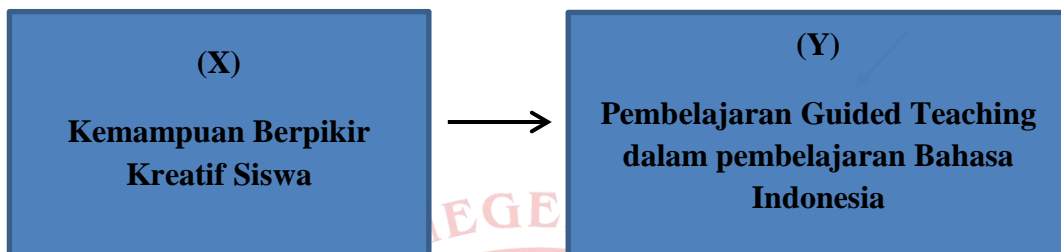
	<p>terhadap Pemahaman Materi <i>Talking About Self</i> pada Siswa Kelas X Akuntans dan Keuangan Lembaga</p>	<p>mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (66%), siklus II (74%), siklus III (89%). Simpulan dari penelitian ini adalah gabungan metode ceramah dengan kelompok kerja dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar Siswa kelas x Akuntansi dan Keuangan Lembaga 1 Tahun Pelajaran 2018/2019, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Bahasa Inggris.</p>	<p><i>guided teaching</i></p>	<p>satuan Pendidikan</p>
Setiawati	<p>Pengaruh Penerapan Metode <i>Guided Teaching</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang Kampar</p>	<p>Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode <i>guided teaching</i> pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang baik dengan persentase 70% sedangkan motivasi belajar siswa dikategorikan baik dengan persentase 78%. Berdasarkan hasil uji hipotesis</p>	<p>sama-sama menggunakan metode <i>guided teaching</i></p>	<p>penelitian ini membahas tentang motivasi belajar, mata pelajaran Ekonomi dan lembaga Pendidikan SMA</p>

		<p>menggunakan regresi linear sederhana yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan 1% $(0,217 < 0,475 > 0,283)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.</p> <p>Sumbangan pengaruh metode <i>guided teaching</i> terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi kelas X Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang Kampar adalah sebesar 35,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain</p>		
--	--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berfikir Pengaruh Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan Pembelajaran *Guided Teaching* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIS Lubuk Lagan Kec. Seluma Barat Kab. Seluma adalah Sebagai Berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



D. Asumsi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 65) Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan. Menurut pendapat Winarko Surakhman sebagaimana dikutip oleh Suharsismi Arikunto dalam buku Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya oleh penyelidik. Berdasarkan pengertian asumsi diatas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi guru mempengaruhi hasil pembelajaran

Diasumsikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, khususnya penggunaan strategi *Guided Teaching*, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. *Guided Teaching* merupakan pendekatan yang efektif
Asumsi dasar penelitian ini adalah bahwa pendekatan *Guided Teaching* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa karena metode ini memberikan panduan terarah sambil mendorong eksplorasi dan inisiatif siswa dalam belajar.
3. Kemampuan berpikir kreatif dapat ditingkatkan melalui bimbingan
Diasumsikan bahwa siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif lebih baik ketika diberikan bimbingan yang terstruktur melalui *Guided Teaching*, yang memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah dan mengeksplorasi ide dengan panduan yang tepat dari guru.
4. Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran *Guided Teaching*
Asumsi ini menyatakan bahwa siswa kelas 5 di Miss Lubuk Lagian memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik untuk mengikuti model pembelajaran *Guided Teaching*, sehingga metode ini dapat diterapkan tanpa hambatan yang berarti.
5. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi wadah kreativitas
Diasumsikan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai media yang efektif untuk melatih

dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui bimbingan dalam Guided Teaching, misalnya melalui kegiatan membaca, menulis, dan berdiskusi.

6. Faktor eksternal berada di luar fokus penelitian

Asumsi ini menganggap bahwa faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, status sosio-ekonomi, atau kondisi fisik dan psikologis siswa tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam konteks penelitian ini, atau faktor-faktor tersebut dianggap telah terkendali.

E. Hipotesis

Sugiyono (2018 : 63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Terdapat Pengaruh Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan Pembelajaran *Guided Teaching*

dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V
MIS Lubuk Lagan Kec. Seluma Barat Kab. Seluma

H_0 : Tidak terdapat Pengaruh Strategi Guru dalam
Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa
Menggunakan Pembelajaran *Guided Teaching*
dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV
MIS Lubuk Lagan Kec. Seluma Barat Kab. Seluma.

